

## **Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Pada Peserta Didik Kelas V SD Maitreyawira Dumai**

Shinta<sup>1</sup> dan Sonika<sup>2</sup>

STAB Maitreyawira

[sinta.sinta@sekha.kemenag.go.id](mailto:sinta.sinta@sekha.kemenag.go.id)<sup>1</sup>, [sonika.sonika@sekha.kemenag.go.id](mailto:sonika.sonika@sekha.kemenag.go.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

This study aims to find out that the application of an inquiry approach can improve learning outcomes in Buddhist religious education and morals in fifth grade students at SD Maitreyawira Dumai. This research was conducted at SD Maitreyawira Dumai, City of Dumai. The research method used was Classroom Action Research (PTK) and was carried out for two cycles, while the activities of each cycle were action planning, action implementation, observation, and reflection. This research used 31 respondents. Before applying the Inquiry Approach, student learning outcomes reached 45%. After the application of Inquiry Approach in the first cycle the level of completeness of students reached 64% and in cycle II the completeness of students reached 100%. With the level of completeness achieved by students, it shows that the Application of the Inquiry Approach in improving student learning outcomes in the lessons of Buddhist Religion and Moral Education was successful. It is hoped that teachers can apply the Inquiry Approach to improve student learning outcomes, especially in the lessons of Buddhist Religion and Moral Education.

**KEYWORDS:** Learning Outcomes, Inquiry Approach, Buddhist Religion, and Moral Education

### **PENDAHULUAN**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa Sekolah Dasar, yang selanjutnya disingkat SD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan agar hidup bermakna dan bermartabat. Agama juga berperan membentuk sikap manusia agar menjadi manusia yang beretika. Dengan menyadari pentingnya agama dalam kehidupan manusia, maka perlu diterapkan baik melalui pendidikan di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah salah satu pembelajaran yang terdapat di dalam satuan pendidikan. Didalam proses pembelajaran sering ditemukan pembelajaran yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dan banyak dijumpai permasalahan. Pendidikan agama Buddha dan Budi Pekerti di satuan pendidikan sering dijumpai pembelajaran dengan cara guru memberikan tugas berupa catatan dan guru juga menggunakan

cara ceramah sehingga selama proses pembelajaran peserta didik hanya terpusat pada guru dan menghasilkan pembelajaran yang tidak efektif.

Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan permasalahan yang muncul, yaitu : (a) peserta didik menjadi kurang termotivasi ketika belajar, (b) peserta didik bersifat pasif dalam kegiatan pembelajaran, (c) peserta didik tidak bisa menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran, dan (d) peserta didik kurang mampu dalam bekerjasama atau bersosialisasi dengan peserta didik lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, menghasilkan hasil belajar peserta didik yang rendah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 1 ayat 6 menyatakan Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi lulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh SD Maitreyawira Dumai dalam pembelajaran Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk kelas V adalah 70. Hasil belajar peserta didik yang rendah bisa didapatkan berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan yang ditentukan. Berdasarkan pengamatan yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas V SD Maitreyawira Dumai pada pembelajaran sebelumnya diperoleh hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 22 peserta didik dari 31 peserta didik.

Dengan adanya permasalahan diatas, maka salah satu cara yang bisa digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik, yaitu dengan menerapkan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran. Rusman (2010: 144-145) dalam bukunya yang berjudul *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (sebagai rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.

Berbagai pendekatan bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran Pendekatan Inkuiri. Model pembelajaran Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan yang mengharapkan peserta didik untuk menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator.

Model pembelajaran Pendekatan Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku (Hanafiah dan Suhana, 2009: 77).

Menurut Sanjaya (2011:196) "Pendekatan Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis". Seterusnya Wina (2008:196) menyatakan "Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis fikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan".

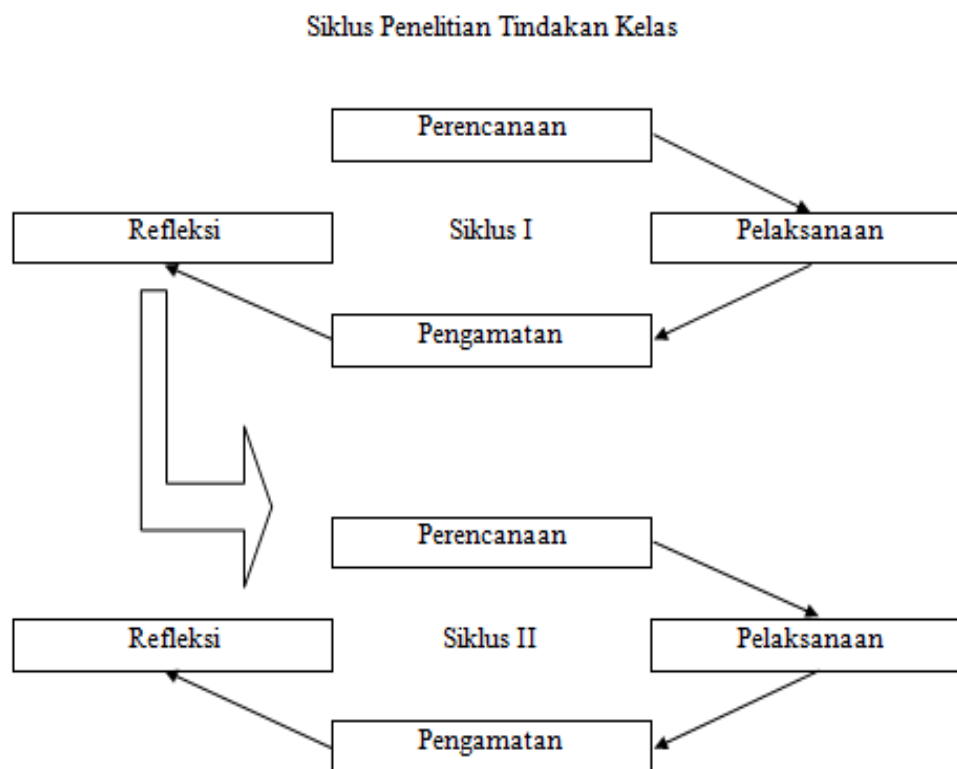
Menurut Hamalik (2004:220) menyatakan bahwa "Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa Inkuiri ke dalam suatu isi atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok".

Menurut hasil penelitian Sri Wulandari, Prihadi Atmono, dan Dwi Maryani Rispatiningsih (2021), dengan judul penelitian Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Pancadharmas menunjukkan Pendekatan Inkuiri bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal ini juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Dewi Sartika Simbolon (2020) dengan judul penelitian Meningkatkan Hasil Belajar PAK Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri yang juga menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan Pendekatan Inkuiri, serta hasil penelitian Desak Ketut Warnita (2019) dengan judul penelitian Mengoptimalkan Penggunaan Model *Inquiry Learning* Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Peserta Didik Kelas IV Semester Satu Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 34 Cakranegara juga menunjukkan hasil penelitian bahwa Pendekatan Inkuiri bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan Model Kurt Lewin. Di dalam model ini terdapat siklus yang terdiri dari 4 langkah, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Perencanaan merupakan langkah dimana dirancang suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam langkah Pelaksanaan dilakukan penerapan dari langkah perencanaan yang telah direncanakan. Observasi merupakan langkah dimana dilakukannya pengamatan selama proses pembelajaran terhadap peserta didik. Serta refleksi merupakan langkah kegiatan yang dilakukan dalam mengemukakan kembali apa saja yang telah dilakukan dalam langkah pelaksanaan. Berikut siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) :



**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kurt Lewin (1990)**

Pada penelitian ini terdapat 31 peserta didik kelas V SD Maitreyawira Dumai sebagai responden. Penelitian tentang Penerapan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dilakukan di Sekolah Dasar Maitreyawira Dumai yang beralamat di Jl. Kamboja No. 101, Kelurahan Dumai Kota,

Kecamatan Dumai Kota, Kota Dumai. Waktu penelitian dilakukan mulai pada Semester II (dua) pada bulan April 2022 hingga Juni 2022.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data antara lain, yaitu : wawancara, lembar observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi yang merupakan pengujian data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.

Penelitian Penerapan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Kelas V SD Maitreyawira Dumai dikatakan berhasil apabila peserta didik bisa mencapai ketuntasan yang ditentukan, yaitu 70.

Adapun analisis ketuntasan hasil belajar peserta didik menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$\text{Ketidaktuntasan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

## PEMBAHASAN

Pada tahap Pra-Siklus, penulis melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan Pendekatan Inkuiri terhadap 31 orang peserta didik kelas V SD Maitreyawira Dumai. Adapun hasil belajar yang diperoleh, masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Terdapat 14 orang peserta didik yang memperoleh hasil belajar tuntas atau 45% ketuntasan dan terdapat 17 orang peserta didik yang memperoleh hasil belajar tidak tuntas atau 55% ketidaktuntasan.

Pada tahap Siklus I, penulis melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan Pendekatan Inkuiri terhadap 31 orang peserta didik kelas V SD Maitreyawira Dumai. Berdasarkan rumus ketuntasan dan ketidaktuntasan diperoleh hasil belajar 20 orang peserta didik yang memperoleh hasil belajar tuntas atau 64% ketuntasan dan terdapat 11 orang peserta didik yang tidak tuntas atau 36% ketidaktuntasan.

Pada tahap Siklus II, penulis melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan Pendekatan Inkuiri terhadap 31 orang peserta didik kelas V SD Maitreyawira Dumai. Berdasarkan rumus ketuntasan dan ketidaktuntasan diperoleh hasil belajar 31 orang peserta didik yang memperoleh hasil belajar tuntas atau 100% ketuntasan dan terdapat 0 orang peserta didik yang tidak tuntas atau 0% ketidaktuntasan.

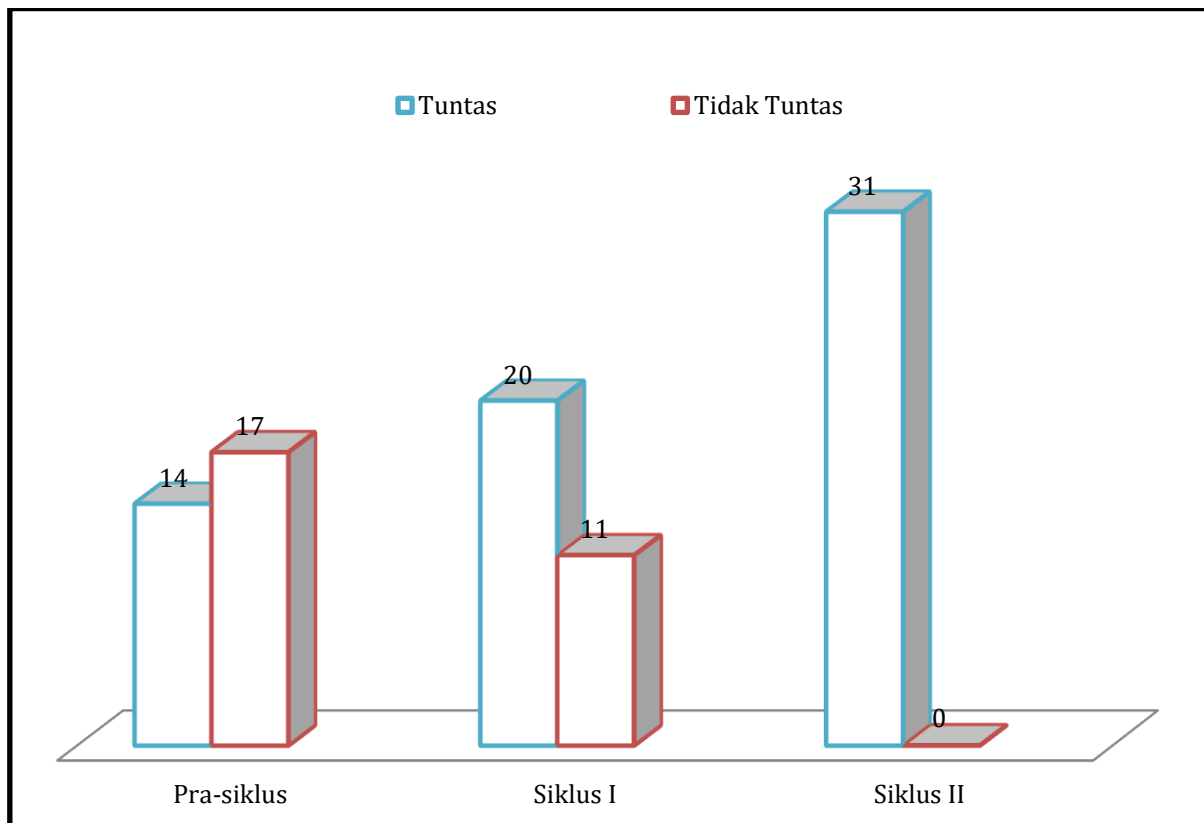
Setelah melaksanakan Siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas V dengan penerapan Pendekatan Inkuiri. Adapun hasil rekapitulasinya pada tabel berikut ini:

**Tabel. Rekapitulasi Hasil Belajar**

No.	Keterangan	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	14	20	31
2.	Tidak tuntas	17	11	0

Sumber: Data Olahan penulis

Adapun perbandingan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dapat diperjelas melalui gambar grafik berikut ini :



**Gambar 2: Grafik. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar**

Berdasarkan gambar di atas penelitian yang dilakukan oleh penulis dan juga didasari oleh data analisis pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil belajar pada Pra-Siklus masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebanyak 17 peserta didik. Setelah dilaksanakan Siklus I, menunjukkan hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan berjumlah 20 peserta didik. Berdasarkan hasil belajar pada Siklus I menunjukkan adanya perubahan hasil belajar peserta didik. Namun, masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, sehingga penulis merasa perlu melanjutkan siklus berikutnya. Pada Siklus II, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dengan ketuntasan yang dicapai, yaitu 100%.

Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator sehingga guru mampu memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru selalu memotivasi peserta didik agar peserta didik aktif dan berani menyampaikan pendapatnya ataupun informasi yang dibutuhkan maupun yang diketahuinya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik di atas, penulis menyimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya penerapan Pendekatan Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada awalnya pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dilaksanakan dengan cara pemberian tugas dan juga menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi

tidak efektif. Hal ini terbukti dari hasil belajar peserta didik pada Pra-Siklus. Dengan jumlah peserta didik 31 orang, yang berhasil mencapai ketuntasan berjumlah 14 orang.

Berdasarkan data pada Pra-Siklus, penulis melakukan penelitian dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 2 siklus serta menerapkan Pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Didasari oleh data hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sehingga terbukti bahwa Penerapan Pendekatan Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar. Adapun hasil belajar dari Siklus I, yaitu 64% dan hasil belajar dari Siklus II, yaitu 100%.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis ingin mengajukan beberapa saran, diantaranya sebagai masukan diharapkan guru bisa menerapkan Pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, guru diharapkan mampu mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik selalu termotivasi dan aktif dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

### Daftar Rujukan

- Arikunto, S. Suhardjono., Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B., Zain, A. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik. (2004). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: CV Sinar Baru Algensindo.
- Hanafiah, Nanang., Suhana, Cucu. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003
- Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23. Jakarta.
- Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 897. Jakarta.
- Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87. Jakarta.
- Jayusman, M. I., & Shavab, O. A. K. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Multi Media Power Point Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Calon Guru Sejarah. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 4(2), 116-133. Download pada 30 Juli 2022. <http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v4i2.4528>
- Putra, R. Siatava. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Simbolon, Dewi Sartika. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar PAK Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Global Edukasi*, Vol 3(6), 321-328. Download pada tanggal 05 April 2022. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>

- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Warnita, Desak Ketut. (2019). Mengoptimalkan Penggunaan Model Inquiry Learning Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Peserta Didik Kelas IV Semester Satu Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 34 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol 4(5), 209-219. Download pada tanggal 05 April 2022. <http://dx.doi.org/10.36312/jupe.v4i5.864>
- Wulandari, Sri, Prihadi Dwi Hatmono, and Dwi Maryani Rispatiningsih. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pancadharma. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan*, Vol.2 No.1 (2021), 52-66. Downloada pada tanggal 30 Juli 2022. <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v2i1.389> Download 30 Juli 2022.